

PENGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN LISTENING

Rosdiana

STKIP Bina Bangsa Getsempena

E-mail: rosectz15@gmail.com

Abstrak

Media audio visual penting dalam sistem pendidikan. Media audio visual adalah perangkat yang digunakan di ruang kelas untuk mendorong proses belajar mengajar dan membuatnya lebih mudah dan menarik. Media audiovisual adalah alat terbaik untuk membuat pengajaran yang efektif dan penyebaran pengetahuan terbaik. Jadi tidak ada keraguan bahwa perangkat teknis memiliki dampak yang lebih besar dan sistem informatif yang dinamis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengalaman nyata dalam menerapkan penggunaan media audio dan video untuk meningkatkan kemampuan listening mahasiswa serta untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan penggunaan media audio dan video untuk meningkatkan kemampuan listening mahasiswa. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis efektivitas Media audio visual dalam proses belajar mengajar di tingkat universitas. Untuk mencapai tujuan penelitian dua kuesioner dirancang sebagai alat penelitian secara terpisah untuk dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual membantu baik dosen dan mahasiswa dalam mengajar dan belajar keterampilan listening.

Kata Kunci: *Audio Visual, Listening, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Penggunaan media audio-visual dalam mengajar listening telah menjadi trend saat ini dalam pembelajaran listening. Media audio-visual membantu para dosen untuk menjadikan kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Secara umum dikatakan bahwa mahasiswa menyukai pembelajaran listening ketika dosen menggunakan media audio visual karena memotivasi mereka untuk lebih memperhatikan di kelas dan mereka dapat menghubungkan pemahaman mereka dengan kehidupan nyata, (Asokha, 2009). Oleh karenanya, penggunaan media audio-visual dapat membantu proses pembelajaran di kelas baik untuk dosen maupun mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran

media audio-visual dalam memfasilitasi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran listening serta membantu dosen dalam mengelola kelas agar lebih dinamis.

Di era modern, berbagai inovasi telah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk keluar dari pendekatan pengajaran tradisional. Saat ini, kecenderungan pembelajaran bahasa lebih ke arah pengajaran komunikatif daripada pengajaran tata bahasa (struktur kalimat). Padahal, di masa sebelumnya, belajar bahasa berarti belajar membaca literatur bahasa itu, namun sekarang kebutuhan belajar bahasa telah menjadi kebutuhan yang komunikatif. Orang belajar bahasa lain setelah bahasa ibu mereka untuk menjaga komunikasi dengan orang-orang dari komunitas lain yang berbicara bahasa

yang berbeda. Akibatnya, bahasa dipelajari sebagai sarana komunikasi, bukan sebagai subjek. Itulah sebabnya dengan perubahan kebutuhan bahasa belajar, metode dan pendekatan pengajaran juga telah disesuaikan. Dalam hal ini dosen bahasa Inggris berusaha membawa inovasi baru dalam pengajaran mereka untuk membuat pengajaran bahasa menjadi efektif. Mengajar bahasa bukanlah tugas yang mudah karena diperlukan teknik-teknik serta inovasi untuk membuat kelas bahasa menjadi menarik dan tidak monoton. Untuk alasan ini, dosen bahasa Inggris cenderung menyesuaikan teknik yang berbeda untuk mengajarkan bahasa Inggris terutama pembelajaran listening dengan pendekatan yang lebih efektif dan lebih menarik. Dengan pertumbuhan yang cepat serta ketersediaan teknologi, dosen bahasa Inggris menggabungkan berbagai sumber dan media belajar sehingga membuat tugasnya menjadi lebih mudah dan dinamis.

Dosen yang mengajarkan pembelajaran listening mencoba untuk memanfaatkan penggunaan media audio-visual dalam menyampaikan materi dan mengajarkan listening kepada para mahasiswa serta untuk membuat kelas itu menarik dan kontekstual. Namun, pertanyaannya adalah, apakah penggunaan media audio-visual di kelas dapat membantu pengajaran listening dan bagaimanakah pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan? Apa sajakah manfaat yang diperoleh oleh dosen dan

mahasiswa dengan penerapan media audio visual ini? Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana kelas listening menjadi dinamis dan efektif dengan penerapan media audio visual. Penelitian ini ditujukan untuk mengobservasi manfaat yang diperoleh oleh dosen, serta mahasiswa, dari penggunaan media audio-visual dalam pengajaran listening. Penelitian ini memberikan pandangan yang jelas tentang alasan penggunaan media audio visual dalam pengajaran listening dan manfaat yang diperoleh dari perspektif dosen dan mahasiswa.

Meskipun, penggunaan media audio-visual dalam pengajaran listening telah menjadi trend umum bagi para dosen namun banyak dari mereka mungkin tidak menyadari manfaat dari media audio visual ini. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan kepada para dosen yang menggunakan media audio visual dalam memfasilitasi keterampilan mendengar mahasiswa. Diharapkan bahwa temuan pada penelitian ini akan membantu para dosen untuk mengetahui lebih baik tentang keefektifan penggunaan media audio-visual di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah qualitative deskriptif yang terdiri dari metode observasi dan metode wawancara dengan pertanyaan terbuka. Adapun subjek dari penelitian ini terdiri dari 1 dosen dan 25 mahasiswa yang sedang

mengambil mata kuliah Listening II pada semester II. Selanjutnya, diskusi kelompok (FGD) dilakukan di antara dua puluh lima mahasiswa untuk mengumpulkan data mendalam. Instrumen berikut ini digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini: checklist observasi kelas dan kuesioner wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi kelas diperoleh hasil bahwa kelas listening menjadi interaktif dengan penerapan media audio visual. Ini terlihat dari diskusi yang terjadi dikelas antara dosen dan mahasiswa tentang video yang ditampilkan dikelas, dimana dosen memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka terhadap video yang diberikan. Hal ini memberikan warna di kelas dan menghapus stigma monoton (berbasis ceramah) yang biasanya terjadi pada kelas listening. Penggunaan media audio visual telah membantu para dosen untuk menarik perhatian mahasiswa ketika pembelajaran berlangsung. Dosen dapat menjelaskan materi kepada mahasiswa dengan jelas dan mudah dengan bantuan media audio-visual sehingga menjadikan kelas menjadi hidup dan partisipatif.

Hasil dari observasi berikutnya adalah media audio visual yang digunakan di kelas terkait dengan tujuan pelajaran. Sebagai contoh,

pada pertemuan ke 5 dosen menyajikan topik pelajaran tentang *'Telepon Call'* dengan tujuan para mahasiswa akan dapat mengidentifikasi percakapan telepon serta mereka mampu menggunakan frasa dan ekspresi yang tepat dalam ketika mengungkapkan ide/gagasannya mengenai topik yang diberikan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dosen menggunakan video tentang percakapan telepon antara dua *native speaker*. Setelah menayangkan video, dosen meminta mahasiswa untuk merefleksikan video yang telah mereka tonton. Mereka diminta untuk mengungkapkan ide/ pendapatnya satu per satu. Hasilnya adalah kelas menjadi interaktif karena mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan gagasan mereka sehingga keterampilan mendengar mereka jadi terasah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dosen dan mahasiswa diperoleh hasil bahwa penggunaan media audio-visual dalam pengajaran listening telah membuat kelas menjadi lebih interaktif dibandingkan dengan kelas yang berbasis ceramah. Dosen yang mengajarkan mata kuliah listening mengungkapkan "Ada berbagai tipe mahasiswa di kelas. Beberapa dari mereka belajar dengan mendengar, beberapa dari mereka belajar lebih baik dengan media visual dan beberapa dari mereka belajar lebih baik melalui berbagai tugas. Oleh karenanya, untuk memastikan hasil belajar yang maksimal, saya lebih menyukai penggunaan media audio-

visual di kelas saya". Dosen tersebut juga menambahkan bahwa melalui penggunaan media audio-visual, dia dapat memperkenalkan mahasiswa pengucapan yang benar (aksen) para native speaker.

Adapun hasil wawancara dengan para mahasiswa diperoleh informasi bahwa mereka sangat terbantu dan menikmati kelas listening. Dengan penggunaan audio-visual pengajaran bahasa tidak lagi menggunakan pendekatan tradisional. Tanpa media audio visual, maka kelas listening menjadi monoton bagi mahasiswa karena mereka akan mengikuti perkuliahan dengan metode ceramah. Dengan adanya media visual yang terkait dengan pelajaran, mereka dapat memahaminya dengan lebih kontekstual dan memotivasi mereka untuk belajar lebih baik. Media audio visual telah membantu mahasiswa dalam mengurangi stress ketika belajar karena mereka menikmati video atau gambar yang menarik yang ditampilkan dikelas sehingga memotivasi mereka untuk menunjukkan kesedian untuk berbicara dikelas.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh dosen ketika menggunakan media audio visual dalam pembelajaran listening. Terkadang dosen menghadapi beberapa tantangan saat menggunakan media audio visual di kelas mereka. Tantangan umum yang sering dihadapi adalah masalah teknis. Dosen mengatakan "Saya sering menghadapi masalah teknis saat menggunakan audio dan video di

kelas saya. Kadang-kadang, saya menyimpan materi audio visual dalam flash disk dan kemudian ketika akan mengajar dikelas semua file saya rusak oleh virus. Juga, sering terjadi speaker tidak berfungsi di kelas atau pemutar video yang tidak mendukung. Akibatnya, saya harus menghadapi situasi yang memalukan di depan mahamahasiswa saya".

Kendala berikutnya adalah pemilihan video yang tepat/ sesuai dengan materi perkuliahan. Karena dosen tidak memiliki fasilitas untuk merancang media audio-visual yang sesuai untuk pembelajaran dikelas maka dosen harus bergantung pada berbagai sumber *authentic* yang di akses dari berbagai situs web. Sehingga diperlukan waktu yang lebih lama untuk menemukan materi visual yang cocok yang sesuai dengan kompetensi mahamahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan audio visual memberikan dampak positif pada pengajaran listening. Melalui media audio-visual mahasiswa termotivasi dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka mengenai topik yang dibahas dikelas. Kelas menjadi lebih interaktif dan hidup. Kegiatan dikelas menjadi lebih efektif ketika dosen menggunakan video yang menarik. Selain itu, mahasiswa dapat mengetahui pelafalan yang benar yang diucapkan oleh native speaker bersama dengan ekspresi dan gaya berbicara dari video yang ditampilkan.

Namun, diharapkan dosen untuk dapat memilih materi audio visual yang sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Media Audio visual yang dipilih harus memuat informasi yang cukup untuk para mahasiswa sehingga mereka dapat menghasilkan ide untuk berbicara. Selanjutnya, antara media audio visual dengan materi pelajaran harus saling terkait untuk menghindarkan kesulitan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya, keahlian teknis harus benar-benar dikuasai oleh dosen sebelum menggunakan media audio-visual di kelas. Jika dosen tidak ahli dalam menggunakan teknologi, maka dosen akan menghadapi situasi yang tidak terduga di depan para mahasiswa. Jadi mereka perlu meningkatkan keterampilan teknologi dasar mereka sebelum menggunakan media audio-visual di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Kate, & Marquez, A. (2011). Teaching vocabulary with visual aids. *Journal of Kao Ying Industrial & Commercial Vocational High School*, 1(9), 1-5. Retrieved from <http://210.60.110.11/reading/wp-content/uploads/2012/10/10022007.pdf>
- Asokha, M.O. (2009). Improvisation/teaching aids: aid to effective teaching of English language. *Int. J. Edu. Sci*, 1(2), 79-85. Retrieved from: www.krepublishers.com/.../Journals/.../IJES-01-2-079-09-022-Asokhia
- Cengizhan, S. (2011). Effective use of instructional materials and technologies in teacher training: expectations and opinions of teacher candidates. *International Online Journal of Educational Science*, 3(2), 641-662. Retrieved from <http://www.majersite.org/issue2/ozaslanandmaden.pdf>
- Cunning-Wilson, C. (2001). Practical aspects of using video in the foreign language classroom *The Internet TESOL Journal*, 6 (11).np. Retrieved from <http://www.tojet.net/articles/v3i3/339.pdf>
- Mathew, N.G., & Alidmat, A.O.H. (2013). A study on the usefulness of audio-visual aids in EFL classroom: Implications for effective instruction. *International Journal of Higher Education*, 2(2), 86-91. doi:10.5430/ijhe.v2n2p86
- Mayer, R. E. (2001). *The cambridge handout of multimedia learning*. New York: Camnridge University Press.
- Mutar, S. S. (2009). The effect of using technical audio-visual aids on learning technical English language at technical institute. *Misan Journal of Academic Studies*, 8(15), 1-12. Retrieved from: www.iasj.net/iasj?func=fulltext&aId=23616
- Ozkan, B. (2002). The use of video cases in teacher education. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 1(1), 37-40. Retrieved from: tojet.net/articles/v1i1/116.pdf